



Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama

Andi Warisno

Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email: warisno@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan strategis dalam peningkatan kualitas pendidik. Untuk menjawab masalah penelitian digunakan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan uji validitas data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik penelitian. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan renstra di SMP Negeri 24 Bandar Lampung sudah baik, diantaranya: Kepala madrasah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai inisiator pembuatan renstra dari berbagai sumber yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan madrasah tentang peningkatan kualitas pendidik; mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai madrasah; menganalisis SWOT. Kegiatan ini dibantu oleh tim yang dibentuk; mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi. Pelaksanaan renstra di SMP Negeri 24 Bandar Lampung meliputi beberapa tindakan seperti mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan pertemuan untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggota mereka. Dalam pemilihan sasaran seperti pelatihan, kepala madrasah melakukannya secara acak. Selama pelaksanaan, kepala madrasah memastikan komunikasi yang baik antar anggota. Selain itu, kepala madrasah bersama yayasan juga mengontrol pelaksanaan kegiatan. Evaluasi perencanaan strategis dilakukan secara berkala. Evaluasi pada pertemuan awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk tahun berikutnya, penyusunan rencana jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Pada akhir semester, pertemuan membahas program-program yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut dan akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Kata kunci: *Implementasi, Rencana Strategis.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the implementation of strategic planning in improving the quality of educators. To answer the research problem, this type of field research is used. Data collection techniques in this study include: observation, interviews, and documentation. The data were analyzed, namely data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. Then tested the validity of the data with source triangulation techniques and research techniques. The results of this study are that the implementation of strategic planning at SMP Negeri 24 Bandar Lampung is good, including: The head of the madrasah carried out several planning steps, namely forming a special team as the initiator of making strategic plans from various qualified resources, dividing groups with their respective tasks; identify and review various laws and regulations and madrasa policies on improving the quality of educators; creating the vision, mission, and values of the madrasa; analyze SWOT. This activity is assisted by a team formed; identify the strategic issues at hand. The implementation of the strategic plan at SMP Negeri 24 Bandar Lampung includes several actions such as preparing for the implementation of activities by holding meetings to determine the activities to be carried out and the main targets of the activities as well as those in charge of activities and their members. In the selection of targets such as training, madrasah principals do it randomly. During implementation, the madrasah principal ensures good communication between members. In addition, the head of the madrasa together with the foundation also controls the implementation of activities. Strategic planning evaluation is held regularly. Evaluation at the beginning of the year meeting, discussing programs and activities that will be carried out for the next year, preparation of activity schedule plans and the person in charge of activities. At the end of the semester, the meeting discusses the programs that have been implemented, the obstacles that occurred during the activities, and the programs/activities that cannot be implemented in that year and will be implemented in the following year.

Keywords: *Implementation, Strategic Plan.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai kebutuhan mungkin muncul untuk belajar dan memiliki dorongan untuk meningkatkan loyalitas konsumen (siswa), karena pendidikan adalah interaksi timbal balik yang mempengaruhi satu sama lain dan konstan (Ghafur, 2022). Dengan demikian, suatu strategi diharapkan dapat memenangkan pertentangan di antara sekolah dan membangun peningkatan kecepatan kerja pada kualitas dan keterampilan eksekutif sekolah yang mengesankan. Dengan cara ini, sekolah diharapkan untuk terus memperbaiki teknik mereka, untuk menjamin kewajaran permintaan alami dan persaingan dengan aset internal mereka. Kegagalan sekolah untuk menjawab pintu terbuka luar dan bahaya akan menyebabkan penurunan intensitas atau terhambatnya pencapaian pelaksanaan sekolah. Dengan asumsi ini diizinkan, itu akan merusak kesesuaian unit instruksi yang bersangkutan. Sebagai aturan, sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan prosedur (Mukti et al., 2022).

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan penyusunan perencanaan sebagai kunci. Penataan penting mengacu pada

hubungan antara kualitas batin dan kebutuhan lahiriah. Perencanaan pada dasarnya memberikan gambaran tentang peristiwa apa yang telah terjadi, bagaimana cara melakukannya, perencanaan waktu yang tepat, peralatan yang dibutuhkan, dan bagaimana petunjuk untuk melakukan pelaksanaannya (Hasan & Anita, 2022). Penilaian lain, penyelenggaraan diklat merupakan pilihan yang diambil untuk bergerak dalam kerangka waktu tertentu (sesuai kerangka waktu penyusunan) sehingga pelaksanaan sistem persekolahan menjadi lebih sukses dan cakap, serta menghasilkan lulusan yang lebih unggul, dan berkaitan dengan kebutuhan perbaikan (Warisno, 2019).

Pelaksanaan rencana strategis dalam bidang pendidikan sangat penting bahkan dengan kontes berkualitas di masa depan. Terutama ketika peningkatan kualitas telah berubah menjadi kontes. Keakraban dengan pentingnya pendidikan membawa perkembangan sekolah karena kemajuan data dan inovasi. Meskipun demikian, tidak sekolah-sekolah ini bisa mendapatkan dengan dikembangkan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya daya tanggap sekolah terhadap permintaan masyarakat dan perkembangan zaman.

Tabel 1
Kelengkapan Komponen Renstra SMP Negeri 24 Bandar Lampung

No	Komponen Renstra	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Visi dan Misi Dan Tujuan	√	
2	Analisis lingkungan Eksternal Dan Internal	√	
3	Program kerja/kegiatan	√	
4	Sasaran	√	
5	Tahapan Program kerja/kegiatan	√	
6	Bidang:		
	a. Kesiswaan	√	
	b. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran	√	
	c. Pendidik dan tenaga kependidikan	√	
	d. Saranadan prasarana	√	
	e. Keuangan dan pembiayaan	√	
	f. Budaya dan lingkungan sekolah	√	
	g. Peran sertamasyarakat dan kemitraan	√	
	h. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada	√	

Dari tabel tersebut diatas, terlihat bahwa seluruh komponen yang dibutuhkan dalam rencana strategis sudah terpenuhi. Analisis lingkungan menggunakan analisis SWOT yang

mencakup analisis lingkungan internal serta lingkungan eksternal, sumber daya manusia, aktivitas pembelajaran serta pelatihan, siswa serta guru.

Tabel 2
Uraian Kategori, Program dan Kegiatan Strategis Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung

No	Program Strategis Standar Tenaga Pendidik	Uraian Kegiatan Yang Standar Tenaga Pendidik	Keterangan Keterlaksanaan Program	
			Ya	Belum
1	Identifikasi Perlu adanya tenaga pendukung yang dapat memberikan informasi tentang pelatihan dan peningkatan kualitas guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dalam bidang pendidikan dan pelatihan dengan perguruan tinggi 2. Pencarian informasi berkordinasi dengan pengawas sekolah untuk peningkatan mutu guru 	√	√
2	Dengan mengikutsertakan gurudalam program latihan dan peningkatan kualitas, yang dapat membantu memastikan guru mahir dan uptodate tentang teknik pengajaran terkini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan soal guru 2. Mengikutkan dalam lomba-lomba 3. Pengadaan workshop internal 4. Sosialisasi visi, misi, dan peraturan 5. Sosialisasi polakerjasama 6. Peningkatankualitasbimbin gan dan penyuluhan 	√	√
3	Mengusulkan dan melaksanakan pelatihan tentang cara menggunakan laboratorium di kelas untuk guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan mediaberbasis teknologi 2. Penugasan literaturkeperpus 3. Pelatihan penggunaan computer 	√	√
4	Peningkatan kompetensi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikasi guru 2. MGMP 3. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah 4. Pelatihan Inovasi Pembelajaran 	√	√
5	Meningkatkan kesejahteraan guru. Ini akan membantu mengurangi tekanan, meningkatkan semangat dan menjadikan merekalebih produktif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusulkan reward prestasi guru 2. Pelatihan kewirausahaan 3. Pemberdayaan Koperasi Sekolah 	√	√

Tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa program serta kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidik serta tenaga kependidikan telah baik, tetapi masih ada sebagian hambatan dalam penerapannya oleh

pendidik. Tujuan dari riset ini merupakan buat memandang seberapa baik rencana strategis SMP Negeri 24 Bandar Lampung dilaksanakan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan mengenai implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung (Sugiyono, 2013). Waktu Penelitian dilakukan pada semester genap bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022, Sementara prasurvey dilakukan pada bulan Desember 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder (Fauzi Rachman, 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, TU, Wakil Kepala Sekolah, dan dokumentasi renstra. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik lapangan. Kemudian di dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi (Miles & Huberman, 2007)

Analis data dilakukan secara kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti meliputi: a. Reduksi Data, penyajian data, verifikasi / penarikan kesimpulan. Pemeriksaan Keabsahan Data Keabsahan data maksudnya bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, tersedia dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan cara perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Triangulasi terdiri dari dua cara yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data tersebut diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi pada objek penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Hasil analisis dalam artikel ini adalah implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Negeri 24 Bandar Lampung .

1. Analisis Implementasi Perencanaan Strategis

a. Perencanaan Renstra

1) *Initiate And Agree On A Strategic Planning Process (Memrakarsai Dan Menyetujui Suatu Proses Perencanaan Strategis)*

Seperti yang telah dijelaskan pada temuan penelitian bahwa renstra yang disusun telah disepakati bersama. Hal ini sesuai tujuan dibuatnya renstra itu sendiri SMP Negeri 24 Bandar Lampung sebagai salah satu instansi yang terkait dengan sistem pendidikan nasional memandang perlu untuk melakukan perubahan program pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan visi dan Misi yang disepakati bersama. Hal ini dikarenakan keterlibatan orang-orang penting di luar organisasi adakalanya sangat krusial jika dalam implementasinya melibatkan banyak pihak di luar organisasi. Pada mulanya perlu dibentuk kelompok pemrakarsa, yang salah satu tugasnya menetapkan secara tepat siapa saja yang tergolong orang-orang penting pembuat keputusan. Selanjutnya dalam kesepakatan ini harus mencakup: maksud upaya perencanaan; langkah-langkah yang dilalui dalam proses; bentuk dan jadwal pembuatan laporan; peran, fungsi dan keanggotaan suatu kelompok atau komite yang berwenang mengawasi upaya tersebut; peran, fungsi dan keanggotaan tim perencana strategis; sumber daya yang diperlukan bagi keberhasilan perencanaan strategis. Pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini sudah tercantum jelas dalam renstra SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang disebut sebagai stakeholder yang meliputi: siswa, guru, staf pegawai SMP Negeri 24 Bandar Lampung, Orang tua peserta didik (siswi), Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, Pemerintah Kota Bandar Lampung, Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Pemerintah Provinsi Lampung, Kementerian Pendidikan RI, Dunia Usaha dan Dunia Industri, Donatur, dan Masyarakat Umum.

2) *Identify Organizational Mandates (Memperjelas Mandat Organisasi)*

Dalam RENSTRA SMP Negeri 24 Bandar Lampung telah tertuang mandate Sekolah untuk ketercapaian tujuan bersama. Mandat SMP Negeri 24 Bandar Lampung dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidik juga berisi tentang sasaran, harapan, dan Wawancara dengan Drs. Hi Yuni Herwanto,

M. Pd. Dalam langkah mengidentifikasi mandat organisasi untuk memperjelas arti mandat yang diberikan otoritas eksternal baik formal maupun informal. Secara formal dan informal, mandat organisasi memuat hal-hal yang “HARUS” dilaksanakan meliputi; persyaratan-persyaratan, batasan-batasan, harapan, tekanan yang dihadapi. Penetapan sasaran Sekolah bertujuan untuk dijadikan panduan dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu tertentu guna merealisasikan alternatif pemecahan tantangan yang telah dirumuskan. Sasaran program kerja Sekolah dalam hal ini adalah seluruh warga Sekolah, kurikulum, sarana prasarana dan alumni. Sementara penyusunan harapan-harapan adalah untuk memberi arah demi menjadikan Sekolah seperti apa dalam empat tahun mendatang. Harapan ini tidak hanya sebagai harapan Sekolah sebagai penyedia layanan, tetapi juga pengguna layanan yang mengacu pada visi dan Misiserta tujuan Sekolah dan bersifat realistis, sesuai dengan kondisi dan kemampuan Sekolah untuk menjangkau harapan tersebut, dengan maksud untuk melakukan peningkatan/perbaikan Sekolah (school improvement)

3) Clarify Organizational Mission And Values (Memperjelas Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi) dan Establish An Effective Organization Vision (Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif Untuk Masa Depan)

Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Visi harus singkat, langsung dan menunjukkan tujuan puncak institusi. Hal ini sudah dipenuhi SMP Negeri 24 Bandar Lampung dalam menentukan visi mereka yang jelas. Visi SMP Negeri 24 Bandar Lampung : Membentuk kader umat yang unggul dalam Beriman, Berakhlak, Berilmu, dan Beramal. Visi merupakan dorongan dan gambaran mental masyarakat dalam menentukan langkah terhadap masa depannya. Kalimat yang sering digunakan menjelaskan suatu pernyataan visi berifat membangkitkan semangat (inspiring),

bercita-cita tinggi (aspiring) dan memotivasi (*motivating*). Dalam pernyataan visi terkandung berbagai nilai sebagai berikut: 1) Membangun komitmen dan kehidupan masyarakat dan pihak yang terlibat dalam penyelesaian konflik. 2) Menciptakan makna bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik di masa yang akan datang. 3) Menciptakan standar keunggulan dan target pencapaian secara terukur. 4) Menjembatani keadaan sekarang dan keadaan masa depan. 23 Dokumentasi renstra SMP Negeri 24 Bandar Lampung diambil pada tanggal 19 April 2022 Untuk visi keberhasilan untuk memiliki efek yang kuat pada keputusan organisasi dan tindakan itu harus disebarluaskan dan dibahas, dan itu harus disebut sering sebagai sarana untuk menentukan tanggapan yang sesuai dengan berbagai situations yang dihadapi organisasi. Berdasarkan hal ini lah SMP Negeri 24 Bandar Lampung melakukan sosialisasi visi secara berkala kepada seluruh warga Sekolah. Tujuan sosialisasi ini agar visi dapat dipahami oleh seluruh warga Sekolah dan menjadi jiwa dari seluruh warga Sekolah.

4) Assess The External And Internal Environments To Identify Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats (Menilai Lingkungan Eksternal Dan Internal)

Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen: analisa internal yang berkonsentrasi pada prestasi institusi itu sendiri dan analisa lingkungan. Langkah ini sudah dilakukan oleh SMP Negeri 24 Bandar Lampung yaitu dengan melakukan analisa internal dan analisa lingkungan, yaitu: Analisa internal dilakukan terhadap Organisasi dan Manajemen, sumber daya manusia, proses belajar mengajar, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan keuangan. Sementara analisa lingkungan sekolah seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 1

Tabel 8 Analisis Lingkungan Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung

STRENGTH	WEAKNESS
Lingkungan sekolah yang asri dan sepi sangat strategis untuk mendukung	Kesadaran warga sekolah tentang 7 K belum merata 2. Adanya perbedaan

	KBM 2. Adanya kegiatan kepramukaan 3. Ketertiban warga sekolah sangat baik 4. Sekolah meMtslki budaya bersih dan cinta	budaya antara dilingkungan keluarga dengan dilingkungan sekolah
OPPORTUNITY	STRENGTH	– WEAKNESS
Adanya program kesehatan dari BKKBN 2. Adanya program cinta li k	OPPORTUNITY Mengaktifkan kegiatan pramuka sebagai media pembinaan cinta lingkungan	Melakukan sosialisasi & keteladanan budaya bersih dan sehat keseluruh warga sekolah dan orang tua
OPPORTUNITY-THREAT	STRENGTH THREAT	– WEAKNESS THREAT
Pengaruh tayangan televisive dan globalisasi budaya yang kurang baik terhadap perkembangan sikap mental siswa 2. Adanya perbedaa	Membentuk gugus siswa berdasarkan rayon tempat tinggal 2. Melakukan pengabdian pada masyarakat sekitar lingkungan Sekolah	Mengembangkan pengawasan melekat diantara siswa melalui rayon

Pada tahap analisis SWOT terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi yaitu: Langkah 1: identifikasi kelebihan dan kelemahan yang paling mempengaruhi layanan pendidikan di Sekolah berdasarkan semua standar. Berdasarkan renstra yang didokumentasikan oleh peneliti, maka dapat dilihat jika yang dianalisis dalam renstra ini adalah organisasi dan manajemen, sumberdaya manusia (tenaga kependidikan), kegiatan belajar mengajar, kesiswaan, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan keuangan. Langkah 2: identifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi Sekolah dari lingkungan eksternal. Berdasarkan renstra yang didokumentasikan oleh peneliti, terdapat identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang mempengaruhi Sekolah. Langkah 3: masukan butir-butir hasil identifikasi (langkah 1 dan langkah 2) ke dalam pola analisis SWOT. Langkah ini dapat dilakukan secara keseluruhan, atau jika terlalu banyak, dapat dibagi menjadi analisis SWOT untuk komponen masukan, proses, dan keluaran. Hal-hal yang termasuk masukan adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Hal-hal yang termasuk proses adalah pengelolaan program,

proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan sistem penjaMtsnan mutu. Sedangkan yang termasuk keluaran adalah lulusan. Langkah 4: rumusan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan lebih lanjut.

Beberapa komponen strategi dalam meningkatkan mutu pendidik yaitu:

1. Peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan (*off the job training*). Guru dilatih secara individual maupun dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terbaik dengan menghentikan kegiatan mengajarnya. Kegiatan pelatihan seperti ini memiliki keunggulan karena guru lebih terkonsentrasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Pelatihan dalam pelaksanaan tugas atau *on the job training*. Model ini dikenal dengan istilah magang bagi guru baru untuk mengikuti guru-guru yang sudah dinilai baik sehingga guru baru dapat belajar dari seniorinya. Pemagangan dapat dilakukan pada ruang lingkup satu sekolah atau pada sekolah lain yang meMtsliki mutu yang lebih baik.
3. Pelatihan Lesson Studi. Kegiatan ini pada prinsipnya merupakan bentuk kolaborasi guru dalam memperbaiki kinerja

mengajarnya dengan berkonsentrasi pada studi tentang dampak positif guru terhadap kinerja belajar siswa dalam kelas.

5) *Identify The Strategic Issues Facing The Organization (Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi Organisasi)*

Identifikasi isu strategis adalah jantung dalam proses perencanaan strategis, yang sekaligus merupakan pilihan kebijakan pokok yang mempengaruhi mandat, misi, nilai organisasi, tingkat dan perpaduan produk atau jasa, klien atau pemakai biaya keuangan, organisasi, atau manajemen. Tujuan dari identifikasi isu strategis adalah untuk mengidentifikasi pilihan kebijakan pokok yang akan dilakukan organisasi. Isu strategi pada Renstra SMP Negeri 24 Bandar Lampung terkait peningkatan mutu pendidikan adalah tuntutan gaji yang tinggi, mahal biaya pendidikan, sebagian guru sudah berada di atas usia pensiun, perkembangan teknologi yang semakin cepat, dan tuntutan orang tua terhadap kualitas. Setelah melihat isu strategis yang terdapat di dalam renstra SMP Negeri 24 Bandar Lampung, maka dapat dilihat bahwa penentuan isu strategis ini kurang tepat. Jika dilihat pada tuntutan kebutuhan yang sangat urgen yaitu penguasaan teknologi, maka sudah seharusnya isu strategis yang paling utama adalah penguasaan teknologi. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan teknologi seperti pembuatan soal, pengisian nilai, pengisian raport, dan administrasi lainnya. Padahal mengidentifikasi isu-isu strategis dalam suatu Sekolah merupakan pertanyaan mendasar kebijakan atau tantangan yang mempengaruhi kebijakan. Hal ini dapat membantu memperjelas proses perencanaan strategis yang dibutuhkan.

6) *Formulate Strategies To Manage The Issues (Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu)*

Renstra SMP Negeri 24 Bandar Lampung cara-cara pengembangan strategi menata kembali kesesuaian spesialisasi guru dengan mata pelajaran yang diampunya, mewujudkan program peningkatan mutu guru, melakukan studi banding ke sekolah yang memiliki etos kerja yang baik, dan mewujudkan program peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Tahap setelah dilakukannya penilaian terhadap isu-isu strategis adalah perumusan strategis untuk mengelola isu. Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program,

tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan, dan mengapa organisasi itu melakukannya. Perumusan strategi dapat dilakukan melalui analisis SWOT, dengan melihat perbandingan antara faktor internal organisasi (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal organisasi (peluang dan ancaman). Dalam hal ini SMP Negeri 24 Bandar Lampung sudah melakukannya, yaitu dengan menganalisis isu strategis yang ada sesuai dengan kondisi real Sekolah dan harapan para stakeholder. Kemudian Sekolah melakukan pengkajian terhadap isu dan merumuskan strategi yang diperlukan demi memecahkan isu tersebut. Strategi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria: pertama, secara teknis strategi harus dapat bekerja (dilaksanakan) untuk menghadapi isu strategis; kedua, secara politis dapat diterima oleh para stakeholder kunci; dan ketiga, strategi harus menjadi etika, moral dan hukum organisasi.

7) *Review And Adopt The Strategies Or Strategic Plan (Meriview Dan Menagadopsi Strategi Dan Rencana Strategi)*

Dapat dilihat bahwa Renstra SMP Negeri 24 Bandar Lampung berusaha mengimplementasikan rencana strategis yang telah disiapkan sebelumnya dan melakukan review atau evaluasi hal-hal yang perlu mengalami perbaikan. Rencana yang telah diperbaiki sebagai hasil proses review atau evaluasi kemudian diadopsi sebagai rencana yang dilakukan selanjutnya. Pada langkah ini telah ditentukan strategi yang akan dilakukan organisasi dalam menghadapi permasalahan strategis. Seperti telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa strategi yang diperlukan dalam menghadapi isu strategis tersebut tidak diprioritaskan, tetapi strategi tersebut dapat diterima dan dilaksanakan. Hanya saja, perlu diadakan review lagi apakah kesesuaian ini dapat ditingkatkan menjadi skala prioritas mengingat isu yang dihadapi adalah penguasaan terhadap teknologi. Artinya perlu diadakan review strategi kembali oleh seluruh pihak yang terkait. Terlepas dari kelemahan yang telah dijelaskan oleh kepala Sekolah yaitu terkendala waktu untuk menyusun jadwal pelatihan.

b. Pelaksanaan Renstra Develop An Effective
Pada tahap implementasi, semua sudah

dilaksanakan sesuai dengan 8 tahapan yang ada menurut John M Bryson. Yaitu: a) Peranan implementasi dan tanggungjawab anggota organisasi b) Sasaran khusus, hasil dan kejadian penting yang diharapkan c) Langkah penanganan yang relevan d. Penyusunan jadwal d) Sumberdaya yang diperlukan dan darimana memperolehnya f. Proses komunikasi e) Proses review, monitoring dan prosedur koreksi pada pekerjaan yang berjalan f) Prosedur pertanggung jawaban delapan langkah. Program kerja Sekolah yang memuat tentang sasaran, program, kegiatan, jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Saran disini sudah disesuaikan dengan kesiapan Sekolah dalam menghadapi tantangan utama selama 4 tahun ke depan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan kepala Sekolah bahwa setiap program atau kegiatan sudah ditentukan penanggung jawabnya masing- masing. Pada langkah inilah menjadi langkah tersulit dikarenakan menjadi langkah kunci pelaksanaan renstra yang telah disusun. Hal ini disebabkan antara lain karena (1) adanya masalah pembagian sumber daya yang belum terpecahkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pembagian kerja yang lebih banyak dilakukan secara random, bukan pada criteria tertentu.(2) kebijakan-kebijakan umum untuk implementasi rencana belum diformulasikan dengan sistematis. Hal ini terlihat dari isu strategis yang diformulasikan dengan kurang cermat. Penunjukkan skala prioritas terhadap isu strategis yang belum maksimal. (3) dukungan dari masyarakat, pengambil keputusan politik, dan praktisi pendidikan seringkali esoteric (diketahui/dipahami oleh orang-orang tertentu saja). Hal ini dapat dilakukan dengan cara keberhasilan pelaksanaan strategi memerlukan upaya yang direncanakan dengan komitmen dari semua anggota Sekolah, bukan hanya dari manajemen.

c. *Evaluasi Renstra Reassess The Strategies And The Strategic Planning Process (Menilai Kembali Strategi Dan Proses Perencanaan Strategis)*

Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perencanaan strategis. Evaluasi dilakukan untuk melakukan penilaian dalam rangka pengambilan keputusan suatu program melalui penetapan indikator kerja. Pelaksanaan

pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut; 1. Kejelasan tujuan dan hasil yang diperoleh oleh masyarakat dalam kerangka kerja yang telah ditetapkan 2. Pelaksanaan dilakukan secara objektif dan partisipatif. Pada point satu dan dua ini berdasarkan interview dengan kepala Sekolah, evaluasi penting dalam semua lini, maka diadakan evaluasi berkala yaitu setiap awal dan akhir semester; 3. Dilakukan oleh petugas khusus yang memahami konsep, teori dan proses serta berpengalaman dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi agar hasilnya sah dan terandal. 4. Pelaksanaan dilakukan secara terbuka (transparan), sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan hasilnya dapat dilaporkan kepada pemangku kepentingan (stakeholders) melalui berbagai cara. 5. Melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan secara proaktif (partisipatif) Pada point 3, 4, dan 5 ini, evaluasi dilakukan bersama seluruh warga Sekolah dan pihak yang terkait seperti yayasan dan komite. Akan tetapi selain karena kurang tepatnya identifikasi isu strategis, SMP Negeri 24 Bandar Lampung juga mengalami kendala seperti yang terdapat dalam kelemahan renstra itu sendiri yaitu renstra atau program yang dijalankan memerlukan investasi dalam waktu, uang dan orang yang cukup besar. Sehingga untuk dapat meningkatkan mutu pendidik di SMP Negeri 24 Bandar Lampung khususnya dalam penguasaan teknologi perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: 1. Implementasi perencanaan strategis di SMP Negeri 24 Bandar Lampung terletak di Kota Bandar Lampung meliputi tiga langkah utama yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan renstra, dan evaluasi renstra. Kepala Sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber daya yang mumpuni, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan Sekolah tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai Sekolah, menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di SMP Negeri 24 Bandar Lampung terletak di Kota

harapan sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di Sekolah; 2. Pelaksanaan renstra di SMP Negeri 24 Bandar Lampung terletak di desa Sumber harapan meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan sasaran utama kegiatan serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan sasaran seperti pelatihan, kepala Sekolah melakukannya secara acak. Selama pelaksanaan, kepala Sekolah memastikan komunikasi anggota dengan baik. Selain itu kepala Sekolah bersama yayasan juga mengontrol pelaksanaan kegiatan; 3. Evaluasi renstra diadakan secara berkala. Evaluasi pada

rapat awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kedepan, penyusunan perencanaan jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Pada akhir semester rapat membahas program yang telah dilaksanakan, kendala yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut serta yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Evaluasi pada saat dan setelah kegiatan berlangsung dengan mengawasi guru selama mengajar dan melakukan administrasi di kantor. Evaluasi rapat setelah kegiatan dilaksanakan membahas pertanggung jawaban ketua kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA.

At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 6(1), 85–97.

Jamaludin, S., Mulyasa, E., & Sukandar, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 13–27.

Mukti, A., Sapriati, A., & Soekisno, B. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri se-Kabupaten Bintan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 5(1), 1–11.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten. *Riyah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.

1. Book

Fauzi Rachman, M. P. (2022). *Buku Ajar METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Penerbit Lakeisha.

Ghafur, A. H. S. (2022). *Arsitektur mutu pendidikan Indonesia: peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia*. Bumi Aksara.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR. R. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian*

pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.